

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hal-hal umum terkait variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang berupa *financial distress*, *opini audit*, dan *audit tenure* dapat dilihat pada statistik deskriptif pada Tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Audit_switch FD	55	1	0	1	.27	.061	.449	.202
	55	142.708	.079	142.787	19.01744	5.589426	41.452293	1718.293
Opini_audit	55	2	1	3	1.45	.085	.633	.401
Audit_tenure	54	144	6	150	50.33	3.777	27.752	770.189
Valid N (listwise)	54							

Sumber: Data diolah, SPSS 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel penelitian (N) berjumlah 54 data, dan dijelaskan sebagai berikut :

a. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa *Financial Distress* menunjukkan angka minimum 0,079 dan maksimum 142,787 dengan rata-rata atau mean berkisar 19,01744.

b. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, bahwa *Opini Audit* menunjukkan angka minimum 1 dengan maksimum angka 3 dan mean atau rata-ratanya 1,45.

c. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa *Audit Tenure* memiliki angka minimum 6 dan angka maksimum 150 dengan mean atau rata-ratanya 50,33.

Gambaran terkait variabel dependen yaitu *Auditor Switching* yang merupakan variabel dummy diukur dengan kategori 1 untuk perusahaan yang mengalami *Auditor Switching* dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mengalam *Auditor Switching*, dapat dilihat pada statistik dummy pada Tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4. 2 Statistik Dummy

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	40	72.7	72.7	72.7
	1	15	27.3	27.3	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah, SPSS 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 statistik dummy, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berjumlah 11 Bank Umum Syariah dengan 55 data yang rentang waktunya 5 tahun. Frekuensi Bank yang tidak mengalami *Auditor Switching* berjumlah 40 Bank atau sekitar 72,2%, sedangkan Bank yang mengalami *Auditor Switching* berjumlah 15 Bank atau setara dengan 27,3%.

a. Analisis Multikolinearitas

Tabel 4. 3 Matriks Korelasi Variabel Independen

		Constant	FD	Opini_audit	Audit_tenure
Step 1	Constant	1.000	-.489	-.699	-.483
	FD	-.489	1.000	.271	.163
	Opini_audit	-.699	.271	1.000	-.185
	Audit_tenure	-.483	.163	-.185	1.000

Sumber: Data diolah, SPSS 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 analisis korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai untuk semua variabel independen (*Financial Distress*, *Opini Audit*, dan *Audit Tenure*), yaitu kurang dari 0,9 dapat diartikan bahwa tidak adanya hubungan korelasi antara variabel independen satu sama lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ghozali (2013)⁶⁶, bahwa tidak terjadi korelasi yang serius apabila nilai korelasi tidak melebihi 0,9.

b. Uji Kelayakan Model Regresi

Sebuah model regresi penelitian harus memenuhi persyaratan kelayakan model sebelum regresi dianalisis

⁶⁶ Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

lebih lanjut. Kelayakan model pada penelitian dapat diukur dengan melakukan penilaian terhadap nilai uji hosmer and laemeshow yang disajikan pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4. 4 Hosemer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.792	8	.559

Sumber: Data diolah, SPSS 2020

Pada Tabel 4.4 Hosmer and Lemeshow Test menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 6,792 yaitu lebih besar dari 0,10. Selanjutnya tingkat signifikansi *hosmer an lemeshow* sebesar 0,559 yaitu lebih besar dari 0,10. Menurut Ghozali (2013)⁶⁷ apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,10 pada *hosmer and lemeshow test* dapat disimpulkan bahwa model fit. Penelitian ini juga bertujuan menguji hipotesis.

c. Menilai Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test) dan Omnibus

Tes Penilaian keseluruhan model (*overall model fit test*) bertujuan untuk menilai keseluruhan model

⁶⁷ Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

regresi. *Overall fit test* diuji dengan menggunakan nilai $-2 \log \text{likelihood}$. Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akan jika menunjukkan penurunan angka kecocokan berdasarkan iterasi yang dilakukan, maka model yang digunakan adalah fit seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5 dan 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.5 Block Number 0 (Step 0)

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	63.860	-.889
	2	63.811	-.955
	3	63.811	-.956

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 63,811

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah, SPSS 2020

Tabel 4. 6 Block Number 1 (Step 1)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	FD	Opini_audit	Audit_tenure
Step 1 1	54.983	-1.893	.014	.758	-.007
2	54.083	-2.286	.016	1.022	-.012
3	54.059	-2.336	.017	1.070	-.014
4	54.059	-2.337	.017	1.072	-.014
5	54.059	-2.337	.017	1.072	-.014

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 63,811

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah, SPSS 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa pada *block number 0* tanpa variabel bebas nilai *-2 log likelihood* adalah sebesar 63,860. Sedangkan pada tabel 4.6, nilai *-2 log likelihood* pada *block number 1* adalah sebesar 54,983 dengan penambahan variabel dalam model. Penurunan angka *block number 0* ke *block number 1* menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah

sesuai dan menunjukkan model fit dengan data yang digunakan.

Uji omnibus merupakan representasi dari pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Financial Distress*, *Opini Audit*, dan *Audit Tenure* menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap variabel *Auditor Switching*. Uji omnibus dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4. 7 Omnibus Test of Model

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	9.752	3	.021
Block	9.752	3	.021
Model	9.752	3	.021

Sumber: Data diolah, SPSS 2020

Uji omnibus merupakan uji statistik yang menguji pengaruh variabel-variabel yang ada pada model secara keseluruhan dibandingkan variabel-variabel di luar model. Dari Tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa nilai *chi-square* pada model adalah 9,752 dengan nilai signifikansi 0,021. Nilai signifikansi

0,021 lebih kecil dari nilai α 0,05, ini artinya adanya pengaruh signifikan dari *Financial Distress*, *Opini Audit*, dan *Audit Tenure* terhadap variabel *Auditor Switching* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

d. Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke R Square

Cox and Snell's R square adalah ukuran yang mencontoh ukuran *R square* pada *multiple regression* yang bermakna sebagai kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Pada dasarnya teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit untuk diinterpretasikan apabila menggunakan *R square* yang ada pada *multiple regression*. Selanjutnya *Nagelkerke R square* merupakan hasil modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* yang berfungsi memastikan bahwa nilainya bervariasi antara 0 sampai 1 dapat dilihat dari tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4. 8 Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54.059 ^a	.165	.238

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah, SPSS 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cox and Snell's R square* sebesar 0,165 dan nilai *Nagelkerke R square* 0,238, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat dijelaskan sebesar 68% dan sisanya 32% dijelaskan variabel di luar model, variabel tersebut dapat berupa likuiditas perusahaan atau masalah ekonomi lainnya seperti fluktuasi dan inflasi.

B. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi ialah tabel yang mampu menjelaskan keakuratan model penelitian yang digunakan, keterangan dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4. 9 Tabel Klasifikasi

	Observed	Predicted		
		Audit_switch		Percentage
		0	1	Correct
Step 1	Audit_switch 0	33	6	84.6
	1	10	5	33.3
	Overall Percentage			70.4

a. The cut value is ,500

Sumber: Data diolah, SPSS 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, bahwa terdapat indikasi model mampu digunakan untuk mengestimasi kebenaran kategori setiap kasus atas hipotesis. Total diakuratan yang ditunjukkan pada tabel mencapai angka 70.4%, maka dapat disimpulkan bahwa model ini bagus karena lebih besar dari 50%, serta keakuratan dapat dibuktikan sebesar 70.4%.

A. Analisis Regresi Logistik

Pada penelitian Ghozali (2013)⁶⁸ dikemukakan bahwa regresi logistik bisa digunakan untuk menganalisis data dengan variabel dependen sebagai variabel dummy jenis analisis seperti ini biasa digunakan dengan variasi angka 1 atau 0, maka hasil yang dapat disimpulkan pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini

Tabel 4. 10 Hasil Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step FD	.017	.008	4.695	1	.030	1.017	1.002	1.033
1 ^a Opini_audit	1.072	.529	4.106	1	.043	2.920	1.036	8.233
Audit_tenure	-.014	.015	.888	1	.346	.986	.959	1.015
Constant	-							
	27777	1.110	4.434	1	.035	.097		
	7.337							

a. Variable(s) entered on step 1: FD, Opini_audit, Audit_tenure.

Sumber: Data diolah, SPSS 2020

Berdasarkan Tabel 4.10 yaitu hasil *output* regresi logistik, maka dapat ditarik simpulan bahwa nilai β dari

⁶⁸ Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

variabel *Financial Distress* sebesar 0,017 dan nilai signifikansi sebesar 0,030 hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai β adalah positif dan nilai signifikan *Financial Distress* 0,030 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka hipotesis pertama diterima karena menyebutkan adanya pengaruh ke arah yang positif sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel.

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa *Opini Audit* memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching*. Hasil uji menunjukkan nilai β 1,072 dan nilai signifikan 0,043 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima karena hasil uji menunjukkan adanya pengaruh ke arah positif sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel.

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh terhadap prediksi financial distress. Hasil uji menunjukkan nilai β -0,014 dan nilai signifikan 0,346 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka bisa ditarik kesimpulan hipotesis ketiga di tolak karena hasil uji menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *Audit Tenure* terhadap *Audit Switching*.

C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan pada Tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	<i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.	Bahwa <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018 dengan nilai β 0,017 dengan angka signifikansi $0,030 < \alpha 0,05$.
2.	<i>Opini Audit</i> berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.	Bahwa <i>Opini Audit</i> berpengaruh positif terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018 dengan nilai β 1,072 dengan angka signifikansi $0,043 < \alpha 0,05$.
3.	<i>Audit Tenure</i> berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Bank Umum Syariah	Bahwa <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Auditor Switching</i> Pada Bank Umum Syariah

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
	Periode 2014-2018.	di Indonesia Periode 2014-2018 dengan nilai β -0,014 dengan angka signifikansi $0,346 > \alpha 0,05$.

D. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Auditor Switching Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan nilai β 0,017 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05, yang artinya terdapat pengaruh positif *Financial Distress* terhadap Auditor Switching. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis pertama yang dikemukakan bahwa adanya pengaruh positif *Financial Distress* terhadap Auditor Switching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik *financial distress* merupakan faktor pendorong bagi perbankan untuk mengganti KAP yang lama dengan KAP yang baru. Hal ini bisa disebabkan karena biaya audit yang tinggi dibebankan ke pada perbankan sementara kondisi

perbankan sedang tidak stabil pada saat mengalami *financial distress*. Perbankan lebih memilih untuk ber alih ke Kantor Akuntan Publik baru yang bisa memberikan pelayanan audit dengan biaya yang tidak terlalu tinggi sehingga masih bisa di jangkau oleh perbankan.

Perbankan yang mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Menurut Hudaib dan Cooke dalam penelitian Wea dan Murdiawati (2015)⁶⁹, perusahaan yang terancam bangkrut cenderung lebih sering berganti auditor dibandingkan yang tidak bangkrut. Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* cenderung menggunakan auditor dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya dengan alasan untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham dan mengurangi risiko litigasi. Dalam keadaan seperti ini *signaling theory* memberikan

⁶⁹ Wea, Murdiawati. 2015. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur*”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol. 22, No. 2. Hlm 88

tanda melalui laporan keuangan dimana tanda ini menunjukkan berita baik atau buruk terhadap perbankan yang nantinya kembali menggunakan kebijakan Bank dalam mengambil keputusan pinjaman atau lainnya. Hal ini mendukung *signaling theory* yang menyatakan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, maka itu merupakan sinyal buruk bagi investor, karena perusahaan akan kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

Hasil penelitian ini di dukung Penelitian yang dilakukan oleh Varadita dan Mochammad (2012)⁷⁰ menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Auditor Switching. Hasil penelitian tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Lilik Suryanti (2014)⁷¹ Farisi Ilman Shah (2019)⁷² karena

⁷⁰ Varadita Febriana, Moch. Didik Ardiyanto.2012. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go Publik yang Teraftar di BEP*”. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

⁷¹ Lilik Suryanti, skripsi, “ *Pengaruh pergantian manajemen, kepemilikan publik, financial distress, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap auditor switching pada perusahaan industri jasa di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013*”, (Universitas Pandanaran Semarang:2014) hlm 12

penelitian-penelitian tersebut menemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *Auditor Switching*.

2. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa nilai β 1,072 dengan tingkat signifikansi 0,043 lebih kecil dari 0,05, yang artinya terdapat pengaruh positif terhadap *Auditor Switching*. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis kedua yang dikemukakan bahwa adanya pengaruh *Opini Audit* terhadap *Auditor Switching*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Semakin meningkat *opini audit* maka akan menurunkan risiko perbankan mengalami pergantian auditor, kualitas *Opini Audit* cukup menentukan perbankan untuk melakukan pergantian *auditor* dimana entitas memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian ,

⁷² Farisi Ilman Shah, skripsi, “ *Pengaruh financial distress ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien terhadap auditor switching*”, (UIN Syarif Hidayatullah :2019) hlm 39

memiliki kecenderungan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik. Perbankan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian lebih cenderung mengganti auditornya dibandingkan perbankan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Hasil tersebut dapat diartikan dengan didaptkannya opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) ini, perbankan cenderung akan melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, karena opini wajar dengan pengecualian tidak sesuai dengan harapan dari manajemen perbankan tersebut. Semakin baik *Opini Audit* yang diterima perbankan maka perbankan akan semakin cepat melaporkannya ke publik. Oleh karena itu perbankan cenderung lebih cepat melaporkan laporan keuangan mereka dibandingkan dengan perbankan yang meminta *Opini Audit* lain. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan memberikan kabar baik (*good news*) terhadap investor. Kabar baik tersebut juga merupakan sinyal

positif untuk para investor dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini di dukung Penelitian yang dilakukan oleh Oky Palasari Susanto (2015)⁷³ yang menyatakan bahwa *opini audit* berpengaruh pada *auditor switching*. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2015)⁷⁴ yang membuktikan bahwa *opini audit* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3. Pengaruh Audit Tenure terhadap Auditor Switching Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat dilihat dari nilai β -0,014 dengan tingkat signifikansi 0,346 yang nilainya lebih besar dari 0,05, yang

⁷³ Oky Palasari Susanto, skripsi, “ *Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching*”, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2015) hlm 12

⁷⁴ Wea, Murdiawati. 2015. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur*”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol. 22, No. 2. Hlm 88

artinya tidak terdapat pengaruh positif terhadap *Auditor Switching*. Hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang dikemukakan bahwa adanya pengaruh *audit tenure* terhadap *auditor switching*.

Tidak berpengaruhnya *audit tenure* pada *auditor switching* dikarenakan peraturan di Indonesia mengenai rotasi KAP masih memungkinkan KAP melakukan perubahan nama dan dianggap menjadi KAP baru dengan merubah komposisi akuntan publiknya lebih dari 50% merupakan akuntan publik yang telah dijadikan partner sebelumnya. *Audit Tenure* berkaitan dengan teori sinyal yang mana apabila laporan keuangan disampaikan tepat waktu, maka ia merupakan *good news* dan memberikan sinyal yang baik. Semakin lama perikatan kerja auditor dengan kliennya maka akan membuat auditor memiliki pengetahuan mengenai karakteristik dari kliennya, sehingga akan

memudahkan auditor untuk merancang program audit yang efektif.⁷⁵

Hasil penelitian ini di dukung Penelitian yang dilakukan oleh Olivia (2014)⁷⁶ yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tanda koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *auditor switching*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Lamanya masa perikatan audit tidak menyebabkan dilakukannya *auditor switching* oleh perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novia Retno dan Dul Muid (2013)⁷⁷

⁷⁵ Luh Putu, I Made. 2019. “Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching pada Audit Delay dengan Financial Distress sebagai Variabel Pemoderasi”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana vol.26.3.Maret : 2098-2122 ISSN : 2302-8556. Hlm 2103

⁷⁶ Olivia, skripsi, “Analisi Faktor-aktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”, (Universitas Hasanuddin Makassar: 2014) hlm 66

⁷⁷ Novia, Dul Muid. 2013. “Analisi Faktor-faktor Perusahaan melakukan Auditor switching secara Valuntary”. Diponegoro Journal Of Accounting Vol 2, No 3 ISSN 2337-3806. Hlm 08